

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan seni yang memiliki sifat keindahan serta kebermanfaatan bagi para pembacanya. Horace (dalam Wellek & Warren, 1990:25) berpendapat bahwa fungsi karya sastra ialah *dulce et utile*, yang artinya indah dan bermanfaat. Keindahan pada karya sastra dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penikmatnya melalui estetika dari segi bahasa, cara penyajian, serta rangkaian persoalan cerita yang terkandung pada novel. Umumnya karya sastra terbagi menjadi dua, yakni sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan sangat erat kaitannya dengan sebuah tradisi budaya pada masyarakat berupa kidung atau nyanyian diujarkan ketika dalam situasi tertentu dan mempunyai tujuan tertentu pula. Sementara itu, karya sastra berbentuk teks sangat banyak dijumpai dan dikenal oleh masyarakat awam, seperti sajak, cerita pendek, novel, dan masih banyak lagi.

Sebuah karya sastra diciptakan tidak lepas dari kehidupan nyata masyarakat, baik sosial, politik, ekonomi, hingga tradisi budaya yang masih dilestarikan. Selain itu, karya sastra juga kerap mengangkat kisah permasalahan pada kehidupan pribadi seseorang, baik persoalan cinta, kegagalan hingga keberhasilan dalam meraih kesuksesan. Oleh karena itu, sastra dapat dikatakan sebagai bentuk interdisipliner antara sosiologi dengan sastra. Sastra merupakan abstraksi terhadap kehidupan sosial. Sastra seringkali dianggap sebagai cerminan yang menggambarkan kondisi sosial masyarakat, kemudian diabadikan melalui suatu karya dengan campur tangan

pengarang beserta imajinasinya. Sastra dapat dikatakan sebagai penggambaran dunia dan kehidupan manusia melalui jalan cerita yang disajikan pengarang hingga mampu menjadi inspirasi bagi pembacanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Al-Ma'ruf (2017:106) bahwasanya melalui daya imajinatif seorang pengarang mengagkat berbagai peristiwa yang telah dialami sastrawan, kemudian diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, setelah itu diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa.

Salah satu karya sastra tulis yang sangat populer ialah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa panjang memuat serangkaian peristiwa kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menyajikan beberapa konflik, melalui watak dan penokohan setiap pelaku novel. Novel sebagai salah satu sarana bagi pengarang untuk menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasan terhadap peristiwa yang terjadi di kehidupan sekitar. Al-Ma'ruf (2017:167) mengemukakan bahwa sastra menjadi media ekspresi sastrawan dalam mengemukakan apapun untuk memperoleh nilai seni karya sastra tersebut. Kehidupan memiliki peristiwa dan permasalahan baru yang unik untuk diolah menjadi suatu seni karya sastra melalui imajinasi pengarang. Sebuah novel diciptakan sebagai bentuk cerminan kehidupan masyarakat, di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bersifat mendidik baik tersirat maupun tersurat. Oleh karena itu, pembaca akan mendapatkan manfaat setelah menikmati novel baik dari segi estetika, pengetahuan hingga nilai tauladan.

Novel *Life After You* karya Tyas Effendi yang terbit pada tahun 2013 memiliki sisi menarik menceritakan kehidupan seorang Jurnalis yang kala itu mendapat tantangan besar dari ketua redaksi untuk meliput berita pada situasi yang

tidak pernah mereka bayangkan. Mahya dan mas Samudra adalah dua orang Jurnalis asal Indonesia yang diutus langsung untuk mencari berita di negara daerah yang tengah terjadi konflik memanas, yakni negara Irak dengan negara Kuwait. Kedua Negara tersebut memang sudah lama menjalin hubungan kurang baik, konfrontasi politik dimulai dengan invasi Irak terhadap Kuwait menjadi faktor utama terjadinya Perang Teluk II pada 2 Agustus 1990. Akibat dari konflik ini berbagai permasalahan muncul menimpa seluruh elemen masyarakat yang terlibat di wilayah krisis tersebut. Situasi tidak aman ini menimbulkan rasa kekhawatiran terhadap keselamatan hidup bagi setiap orang, sehingga sikap kepahlawanan kerap kali muncul pada diri seseorang secara tiba-tiba jika dihadapkan pada situasi genting.

Secara historis, kepahlawanan paling erat dikaitkan dengan dinas militer, peperangan, perjuangan kemerdekaan, dan tindakan lain yang melibatkan bahaya fisik secara langsung. Padahal, setiap orang pada dasarnya memiliki sifat pahlawan yang akan muncul dengan sendirinya pada kondisi tertentu untuk menyerukan tindakan luar biasa melalui pengorbanan dan risiko tertentu. Zimbardo (2007:31) mengemukakan bahwa kepahlawanan harus memiliki beberapa bentuk pengorbanan atau risiko aktual yang diantisipasi, dapat berupa beberapa bentuk fisik bahaya atau pengorbanan sosial mendalam, sering kali melibatkan hilangnya stabilitas keuangan, status sosial yang lebih rendah, hilangnya kredibilitas, penangkapan, penyiksaan, risiko bagi anggota keluarga, dan dalam beberapa kasus kematian. Inti dari kepahlawanan berkisar pada komitmen individu untuk tujuan mulia dan kesediaan menerima konsekuensi dari perjuangan demi mencapai tujuan itu sendiri.

Pandangan kepahlawanan merupakan suatu kategori berisi individu-individu yang melakukan tindakan luar biasa untuk membantu orang lain yang membutuhkan melalui pengorbanan demi tujuan moral maupun memperjuangkan sesuatu yang dianggap benar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Putro (dalam Sriwulandari, 2021:2) menyatakan bahwa bentuk kepahlawanan berpangkal pada suatu tindakan seseorang dengan rasa keberanian, kesabaran, pengorbanan dan rela berkorban demi mencapai tujuan yang diinginkan dengan dilandasi oleh sikap tanpa pamrih pribadi. Tindakan seperti ini memiliki banyak risiko dan kerugian pribadi.

Tindakan luar biasa secara tiba-tiba dapat saja muncul ketika seseorang dihadapkan pada situasi genting melibatkan tingkat bahaya atau pengorbanan yang melampaui apa yang diharapkan dalam perilaku prososial lainnya. Situasi memiliki kekuatan besar untuk memunculkan sikap kepahlawanan pada orang-orang yang tidak pernah menganggap diri mereka sebagai pahlawan. Sikap pahlawan ini memerlukan kesediaan untuk memasuki situasi yang penuh tantangan meskipun mengalami banyak hambatan, di semua bentuk kepahlawanan seseorang harus mengatasi rasa takut yang cukup besar untuk bertindak tegas. Kepahlawanan dapat bersifat pasif atau aktif, namun seringkali dikaitkan dengan seseorang yang gagah berani. Tindakan kepahlawanan akan menciptakan sikap dan mental baru yang lebih tangguh untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan kehidupan lain selanjutnya dengan penuh perjuangan. Tema kepahlawanan banyak dijumpai dalam karya sastra, salah satunya pada novel. Tyas Effendi merupakan salah satu penulis yang memiliki ciri khas dalam menciptakan novel. Konflik dan peperangan menjadi latar belakang yang dominan digunakan pada karya sastranya. Novel *Life After You*

menjadi salah satu novel yang mengangkat latar dan setting peperangan antar dua negara. Sikap kepahlawanan para tokoh di dalam novel tersebut dapat menjadi inspirasi bagi pembaca sebagai tauladan agar dapat memahami bentuk sikap kepahlawanan seseorang demi memperjuangkan hal-hal yang dianggap benar. Kepahlawanan pada novel ini dapat menjadi cerminan bahwa semua orang dapat melakukan tindakan tak terduga dengan risiko yang berbahaya diberbagai situasi, inilah yang menjadi sisi menarik bagi penulis menganalisis kepahlawanan agar dapat memperluas perspektif masyarakat bahwa tindakan pahlawan tidak hanya bersifat kenegaraan, namun juga dapat berbentuk kepahlawanan sipil hingga sosial dengan berbagai risiko masing-masing. Watt (1964:76) berpendapat bahwa salah satu fungsi karya sastra yang baik adalah *instructing* atau memberikan ajaran tertentu yang diharapkan pembaca dapat mengambil nilai-nilai positif yang dibangun oleh pengarang dalam sastranya (Adampe, 2015:4). Untuk mengetahui kepahlawanan dalam novel *Life After You* perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang terdapat pada novel tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Kepahlawanan dalam Novel *Life After You* Karya Tyas Effendi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas mengenai kepahlawanan, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana kepahlawanan dalam novel *Life After You* karya Tyas Effendi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan penulis di atas serta keterkaitan antara rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan kepahlawanan yang terkandung dalam novel *Life After You* karya Tyas Effendi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharap mampu menambah wawasan mengenai kepahlawanan yang terkandung dalam novel *Life After You* karya Tyas Effendi.
- 2) Penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangsih dalam memperluas informasi terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung bentuk sikap kepahlawanan.
- 3) Penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi sastrawan dalam mengembangkan genre karya sastra pada nilai perjuangan atau kepahlawanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharap mampu mempermudah pembaca dalam memahami kepahlawanan yang dapat menjadi tauladan bagi setiap orang.
- 2) Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi bahan rujukan terhadap penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas agar lebih terfokus dan terarah, maka peneliti menentukan batasan penelitian hanya pada analisis kepahlawanan pada tokoh dalam novel *Life After You* karya Tyas Effendi dengan menggunakan teori Philip Zimbardo.

1.6 Definisi Operasional

Sebagai langkah untuk mempermudah memahami konsep yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti memberikan definisi operasional mengenai penelitian yang saat ini dilakukan, diantaranya:

- 1) Kepahlawanan adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang ditunjukkan melalui sifat berani, rela berkorban, jujur, tanpa pamrih, pantang menyerah, dalam membela kebenaran dan melaksanakan hal-hal apapun yang dianggap baik.
- 2) Novel merupakan karangan panjang yang di dalamnya terdapat alur cerita yang mengandung berbagai konflik kehidupan dialami para tokoh dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.